

ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK LAGU PADA ALBUM MONOKROM KARYA TULUS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Krisma Eka Septiana¹⁾, Abdul Ghoni Asror, M.Pd.²⁾, Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: krismaseptiana133@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
email: f.rosyida57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the style of language in the lyrics of the albums Monokrom by Tulus and its relationship to Indonesian language learning in high school.

This research use descriptive qualitative approach. The data source is obtained from the text of the song lyrics in the Monokrom albums by Tulus. The data collection technique in this research is using the listening technique and the note-taking technique. The data analysis technique in this study consisted of five stages, namely identifying data, data classification, data analysis, data description, and data interpretation. Based on the results of the study, it was found that there were 13 styles of language, namely comparative language styles which included personification (6 data), hyperbole (9 data), synesthesia (2 data). Affirmation language style which includes asidenton (6 data), polysidenton (4 data), inversion (2 data), assonance (1 data), erotesis (2 data), apheresis (38 data). Contradictory language style which includes paradox (2 data). Repetition language style which includes anaphora (8 data), alliteration (1 data). Satire language style which includes cynicism (1 data). The language style that is widely used in Tulus' Monokrom albums is affirmative language style, namely apheresis. The lyrics of the Monokrom albums song by Tulus can be used as material for learning Indonesian in senior high school in the even semester of Basic Competence (KD) 3.17 to analyze the building blocks of poetry.

Keyword: language style, song lyrics, learning Indonesian in high school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari teks lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 13 gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan yang meliputi personifikasi (6 data), hiperbola (9 data), sinestesia (2 data). Gaya bahasa penegasan yang meliputi asidenton (6 data), polisidenton (4 data), inversi (2 data), asonansi (1 data), erotesis (2 data), aferesis (38 data). Gaya bahasa pertentangan yang meliputi paradoks (2 data). Gaya bahasa pengulangan yang meliputi anafora (8 data), aliterasi (1 data). Gaya bahasa sindiran yang meliputi sinisme (1 data). Gaya bahasa yang banyak digunakan pada album Monokrom karya Tulus adalah gaya bahasa penegasan yaitu aferesis. Lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA semester genap pada Kompetensi Dasar (KD) 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Sebagai hasil imajinatif, Menurut Endraswara (2003:160) sastra juga berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik, tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembaca

Sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang mengandung nilai estetika (keindahan) di dalamnya. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan maupun lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif. Septiaji (2017:2) mengungkapkan bahwa sastra selalu menyajikan sesuatu hal yang unik, beragam, dan bermakna kepada setiap pembaca. Peristiwa yang dihadirkan mampu membuat siapapun masuk ke dalam jalan cerita yang dibuat oleh penulis. Karya sastra sebagai karya imajinatif dari penulisnya bukan berarti hanya khayalan, rekayasa, atau replika semata tanpa ada pesan atau tragedi berdasarkan kenyataan dari kehidupan baik pribadi maupun orang lain. Secara tidak langsung karya sastra disebut sebagai seni kreatif, artinya bahwa sastra dituntut untuk dapat menciptakan kreasi-kreasi yang indah sebagai saluran kebutuhan batin manusia. Salah satunya yaitu menonjolkan penggunaan bahasa yang disajikan secara khas dan indah. Sastra dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, serta merupakan suatu media untuk mengutarakan ide.

Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Keraf (2007:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Menurut Uli (2016: 104) gaya bahasa yaitu penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa terutama dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud bagaimana bentuk gaya bahasa itu dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya dan apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra. Gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan unik, karena selain dekat dengan watak dan jiwa penyair juga membuat bahasa yang digunakannya berbeda dalam makna. Gaya bahasa dipakai pengarang hendak memberi bentuk terhadap apa yang ingin disampaikan. Karena gaya bahasa itu berasal dari dalam batin seorang pengarang maka gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang dalam karyanya secara tidak langsung menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang tersebut.

Bentuk-bentuk gaya bahasa banyak kita temui pada kehidupan sehari-hari, seperti contohnya dalam lirik lagu. Menurut Adha (2017: 2) pada lirik lagu terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa yang ingin disampaikan kepada penikmatnya dengan tujuan tertentu. Lirik lagu berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu. Lirik lagu hampir sama dengan puisi. Bedanya hanya terletak pada pembawaannya. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak. Terkadang dalam sebuah lirik

lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu adalah merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa lirik lagu itu juga merupakan puisi. Dalam puisi untuk mendapatkan situasi emosional tersebut biasanya puisi memiliki pola irama tertentu yang ditimbulkan melalui persamaan bunyi.

Lagu adalah salah satu sarana komunikasi yang disampaikan melalui liriknya. Lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna, beberapa hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi tak jarang pula yang memakai lagu sebagai sarana untuk mencurahkan hati dan menyindir. Melalui sebuah lagu, dapat didapatkan makna secara tepat dan dalam, tetapi dalam sebuah wadah yang tidak membosankan pula. Masyarakat sekarang cenderung lebih tertarik terhadap sesuatu yang tidak terlalu serius, melainkan menghibur. Lirik lagu juga merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk puisi yang paling dekat dengan kehidupan manusia yang disajikan dengan iringan musik. Lirik lagu dapat menjadi bagian dari karya sastra berbentuk puisi karena lirik lagu memiliki persamaan dengan puisi, yaitu sebuah media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang serta dalam puisi maupun lirik lagu, pemilihan kata sama-sama dilakukan secara cermat dalam hal rima, irama, maupun harmonisasinya (Erowati & Mualim, 2015: 171).

Diambilnya album Monokrom karya Tulus pada penelitian ini karena kumpulan lagu-lagu di dalamnya terdapat kisah tersendiri dari sang pencipta sebagai bentuk penyampaian pesan melalui lirik-lirik yang dibawakan. Selain itu pada setiap lagu pada album Monokrom ini lirik-liriknya mampu menghadirkan warna tersendiri pada setiap masing-masing lagunya. Liriknya begitu puitis menjadikannya lebih menarik bagi penikmat karya sastra untuk mengetahui lebih mendalam makna yang disampaikan

oleh pengarang yang bisa dilihat dengan adanya gaya bahasa yang digunakan pengarang pada setiap lirik lagunya. Contohnya yang terdapat pada lirik lagu manusia kuat “kau bisa patahkan kakiku, tapi tidak mimpi-mimpiku”. Dimana penyampaian pesan melalui lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola dalam lirik lagu manusia kuat bait pertama dan kedua. Sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai gaya bahasa yang terdapat lirik lagu pada album Monokrom karya Tulus.

Berdasarkan latar belakang diatas diambil judul yaitu “Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Pada Album Karya Tulus Dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” karena karya yang dihasilkan Tulus terbukti sangat baik untuk dijadikan objek penelitian karena dalam album monokrom terdapat motivasi untuk bersyukur, motivasi untuk tidak putus asa dan sebagai sebuah pesan motivasi dalam kehidupan untuk menyemangati dan mendorong khususnya untuk para remaja yang terdapat pada liriknya. Penelitian ini juga dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia gaya bahasa pada puisi, sehingga dapat menjadikan siswa untuk belajar menganalisis tentang suatu karya sastra yang terkandung dalam sebuah lagu. Sehingga dapat menjadikan tantangan sendiri bagi peserta didik untuk memilih penggunaan gaya bahasa dalam membuat suatu karya sastra sebagai halnya membuat sebuah puisi atau lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dalam Moeleong (2017: 4) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis. Sumber data diperoleh dari teks lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis gaya bahasa pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus dibagi menjadi lima majas serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

A. Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus

1. Majas Perbandingan

Majas Perbandingan adalah majas yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan membandingkan pada sesuatu yang lain.

a) Personifikasi

Majas Personifikasi yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Waktu enggan *menunggu* dunia terlalu ramai untuk manjakanmu” (Data no. 2). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas personifikasi karena pada lirik lagu tersebut adanya kata “menunggu” waktu pada lirik lagu tersebut diperlakukan seperti manusia dibuktikan adanya kata *menunggu*. Maka lirik lagu lekas masuk dalam majas personifikasi.

b) Hiperbola

Majas Hiperbola yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Kau bisa *patahkan kakiku* tapi tidak mimipi-mimipiku” (Data no.7). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas hiperbola dikarenakan pada lirik tersebut adanya kata “patahkan kakiku” kalimat tersebut

membuktikan bahwa melebihi kenyataan yang ada. Maka lirik dalam lagu manusia kuat tersebut masuk dalam majas hiperbola.

c) Sinestesia

Majas Sinestesia yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu kau *di mata dan di pandanganku*” (Data no. 17). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas sinestesia karena pada lirik lagu tersebut adanya kata “dimata” dan “dipandanganku” kalimat *dimata dan dipandanganku* tersebut menunjukkan penggunaan indra penglihatan.

2. Majas Penegasan

Majas Penegasan adalah majas yang digunakan untuk menegaskan sesuatu sehingga menimbulkan pengaruh kepada pembaca atau pendengar.

a) Asidenton

Majas Asidenton yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Kue coklat, balon warna-warni” (Data no. 18). Pada penggalan lirik tersebut termasuk dalam majas asidenton karena pada lirik lagu tersebut adanya penggunaan tanda baca (.). Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas asidenton.

b) Polisindenton

Majas Polisindenton yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Beri juga aku ruang bebas *dan* sendiri jangan ada terus” (Data no.24). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas polisindenton karena adanya penggunaan kata hubung “*dan*”. Maka penggalan lirik tersebut masuk dalam majas polisindenton.

c) Inversi

Majas Inversi yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Warna baju mu kala itu” (Data no. 28). Pada penggalan lirik

lagu tersebut termasuk dalam majas inversi karena adanya kata “warna” yang mendahului subjek “baju”. Maka penggalan lirik tersebut masuk dalam majas inversi.

d) Asonansi

Majas Asonansi yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Aku butuh tau seberapa ku butuh kamu” (Data no.30). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas asonansi karena adanya pengulangan vokal “u”. Maka penggalan lirik tersebut masuk dalam majas asonansi.

e) Erotesis

Majas Erotesis yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Dibawah basah langit abu-abu kau dimana?” (Data no. 31). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas erotesis dibuktikan dengan adanya tanda Tanya (?) pada kalimat dan tidak memerlukan jawaban. Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas erotesis.

f) Aferesis

Majas Aferesis yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Dimanapun kalian berada *ku* kirimkan terimakasih” (Data no. 40). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk majas aferesis karena menghilangkan suku kata dari kata utuh “aku” menjadi “ku”. Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas aferesis.

3. Majas Pertentangan

Majas Pertentangan adalah majas yang menggambarkan sesuatu yang berlawanan atau tidak selaras.

a) Paradoks

Majas Paradoks yang terdapat pada album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Kau bisa hitamkan putihku kau takkan gelapkan apapun” (Data no.72). Pada penggalan lirik tersebut termasuk dalam majas paradoks dibuktikan dengan

adanya kata “kau bisa hitamkan putihku” dan “kau takkan gelapkan apapun”. Kedua hal tersebut saling bertentangan. Maka lirik lagu tersebut masuk dalam majas paradoks.

4. Majas Pengulangan

Majas Pengulangan adalah majas yang mengulang kata demi kata entah itu yang diulang bagian depan, tengah ataupun akhir sebuah kalimat.

a) Anafora

Majas Anafora yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “*Ratusan* hari ku mengenalmu *ratusan* alas an kamu berharga” (Data no. 74). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam majas anaphora karena adanya pengulangan kelompok kata “ratusan” dari baris pertama dan baris berikutnya. Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas anaphora.

b) Aliterasi

Majas Aliterasi yang terdapat pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Tak terhindari tekanan hati” (Data no.81). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk majas aliterasi dikarenakan adanya perulangan konsonan awal “t” pada kata “tak”, “terhindar” dan “tekanan”. Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas aliterasi.

5. Majas Sindiran

Majas Sindiran adalah majas yang digunakan untuk menyindir dengan maksud tertentu.

a) Sinisme

Majas Sinisme yang terdapat pada album Monokrom karya Tulus contoh salah satunya yaitu “Aku pernah *menyentuhmu apa kau malu*” (Data no. 82). Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk majas sinisme karena adanya kata “menyentuhmu apa kau malu” itu menunjukkan sindiran. Maka penggalan lirik lagu tersebut masuk dalam majas sinisme.

B. Hubungan Lirik Lagu pada album Monokrom Karya Tulus dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Setelah memahami mengenai gaya bahasa pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus, siswa diharapkan dapat memahami dan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri serta mampu menganalisis gaya bahasa pada puisi. Gaya bahasa pada lirik lagu sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada kelas X semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada Indikator Pencapaian Kompetensi mengidentifikasi tentang unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada dan amanat/tujuan/maksud. Penelitian ini termasuk dalam penelitian bahasa yaitu mengenai gaya bahasa dalam mata pelajaran puisi.

SIMPULAN

Jenis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus terdapat 13 majas yaitu gaya bahasa perbandingan yang meliputi personifikasi (6 data), hiperbola (9 data), sinestesia (2 data). Gaya bahasa penegasan yang meliputi asidenton (6 data), polisidenton (4 data), inversi (2 data), asonansi (1 data), erotesis (2 data), aferesis (38 data). Gaya bahasa pertentangan yang meliputi paradoks (2 data). Gaya bahasa pengulangan yang meliputi anafora (8 data), aliterasi (1 data). Gaya bahasa sindiran yang meliputi sinisme (1 data). Jadi, gaya bahasa yang banyak digunakan pada album Monokrom karya Tulus adalah gaya bahasa penegasan yaitu aferesis yang sering muncul dalam pemakaian gaya bahasa tersebut.

Hubungan analisis gaya bahasa pada album Monokrom karya Tulus yaitu pada materi

pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas X semester genap dengan kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, T. L. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6). (1-10)
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Erowati, Mualim. (2015). Perbandingan Gaya Bahasa pada Puisi 'Ibu' Karya Mustofa Bisti dengan Lirik Lagu 'Keramat' Karya Rhoma Irama. *Jurnal bahasa, sastra dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2 (2), 171-193
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
- Septiaji, A. (2017). Konflik Sosial dalam Antologi Puisi Esai: Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama, dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1)
- Uli, I., Wiguna, M. Z., & Agustina, R. (2016). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100-115.